

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelecehan seksual merupakan masalah serius yang dapat terjadi diberbagai bidang, termasuk dilingkungan perguruan tinggi. Politeknik Negeri Bengkalis (Polbeng) sebagai intitusi pendidikan berupaya menciptakan lingkungan akademik yang aman dan nyaman bagi seluruh Civitas Akademika. Namun, dalam kenyataannya masih terdapat kendala dalam penanganan kasus pelecehan seksual, terutama karena rendahnya jumlah laporan yang masuk dari korban maupun saksi. Meskipun kejadian pelecehan seksual pernah terjadi dilingkungan kampus, banyak kasus yang tidak dilaporkan karena korban merasa takut. Rasa takut tersebut muncul akibat kekhawatiran akan adanya tindakan balasan, penilaian negatif dari lingkungan sekitar, keraguan terhadap kerahasiaan identitas pelapor, serta anggapan bahwa proses pelaporan cenderung rumit dan memakan waktu. Akibatnya, hanya sebagian kecil kasus yang diketahui oleh pihak kampus, sementara kasus lainnya tidak terungkap.

Pemerintah Indonesia sudah mengeluarkan aturan tentang pentingnya pencegahan dan penanganan kekerasan seksual diperguruan tinggi melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 30 Tahun 2021. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa perguruan tinggi perlu menyediakan mekanisme pelaporan yang aman, memberikan perlindungan terhadap kerahasiaan identitas pelapor, serta memastikan bahwa korban maupun saksi dapat menyampaikan laporan tanpa rasa takut [1].

Pengembangan teknologi pelaporan dinilai dapat memperkuat efektivitas penanganan kekerasan seksual di lingkungan kampus. Hal ini karena sistem digital memungkinkan proses pelaporan dilakukan secara lebih mudah dan efisien dibandingkan dengan metode pelaporan secara langsung. Melalui sistem berbasis teknologi, pelapor dapat menyampaikan informasi kejadian secara tertulis,

melampirkan bukti pendukung, serta memastikan bahwa data laporan dapat tersimpan secara sistematis di dalam basis data sehingga memudahkan proses pencatatan dan pengelolaan oleh pihak yang berwenang [2]. Selain itu, penelitian mengenai sistem layanan pengaduan kekerasan seksual berbasis platform digital menunjukkan bahwa penggunaan bot telegram yang terintegrasi dengan sistem pelaporan dapat membantu pelapor dalam menyampaikan kronologi kejadian secara lebih lengkap melalui formulir digital yang tersedia. Sistem tersebut juga memungkinkan pelapor untuk memperoleh informasi terkait perkembangan laporan yang telah dikirimkan, sehingga proses komunikasi antara pelapor dan pihak pengelola dapat berjalan dengan lebih jelas dan terstruktur dalam proses penanganan kasus yang dilaporkan [3].

Beberapa perguruan tinggi dan organisasi telah memanfaatkan sistem pelaporan berbasis teknologi digital untuk memfasilitasi penyampaian laporan terkait kasus pelecehan atau kekerasan seksual di lingkungan institusi. Melalui sistem tersebut, pelapor dapat menyampaikan informasi kejadian secara lebih mudah dan aman sehingga mendorong korban maupun saksi untuk lebih berani melapor. Selain itu, sistem pelaporan digital juga dapat membantu pihak pengelola dalam menerima serta mengelola laporan yang masuk secara lebih terstruktur sesuai dengan prosedur yang berlaku. Namun demikian, sistem pelaporan yang dikembangkan perlu dirancang dengan baik agar laporan yang masuk dapat diproses secara tepat serta tetap menjaga kerahasiaan data pelapor.

Meskipun di Politeknik Negeri Bengkalis sudah ada perhatian terhadap isu pelecehan seksual yang misalnya lewat kegiatan diskusi atau aturan kampus yang mengatur sanksi untuk tindakan tersebut, nyatanya masih belum ada sistem pelaporan yang benar-benar nyaman dan aman bagi korban. Mahasiswa yang ingin melapor sering merasa takut dan ragu karena khawatir identitas mereka akan bocor. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah sistem pelaporan yang lebih praktis, mudah digunakan, dan terhubung langsung dengan bagian Satgas sehingga proses lebih cepat dan transparan tanpa membahayakan pihak yang melapor. Inilah alasan mengapa pengembangan aplikasi pengaduan anonim menjadi solusi yang penting

dan relevan untuk saat ini dan diharapkan bisa membantu kampus dalam menangani kasus lebih cepat dan tepat.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan permasalahan utama yang menjadi fokus pembahasan serta dasar dalam perancangan sistem yang akan dibangun. Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang sistem pelaporan anonim kasus pelecehan seksual berbasis website di lingkungan Politeknik Negeri Bengkalis sehingga pelapor dapat menyampaikan laporan tanpa harus melakukan *login* ke dalam sistem?
2. Bagaimana merancang mekanisme pengelolaan laporan pada sistem pelaporan sehingga admin dan satgas dapat mengelola laporan secara terstruktur sesuai dengan tugas dan hak akses masing-masing?
3. Bagaimana merancang mekanisme pelacakan status laporan melalui kode laporan yang diberikan oleh sistem sehingga pelapor dapat memantau perkembangan penanganan laporannya secara mandiri?

1.3 Batasan masalah

Rumusan masalah adalah batasan pembahasan yang dilakukan agar penyusunan ini memiliki arah dan tujuan yang jelas. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Fungsi utama aplikasi ini dirancang hanya untuk mengelola laporan pengaduan secara anonim, dimana pelapor bisa mengunggah bukti pendukung dan memantau status laporannya. Selain itu sistem ini menyediakan *dashboard* sederhana, dan update status bagi pihak kampus untuk melihat grafik statistik perkembangan laporan yang masuk.
2. Batasan sistem fokus penelitian pada sistem ini hanya pada sistem pendataan dan pengelompokan laporan berdasarkan waktu (tahun/bulan)

serta jenis pelecehan. Sistem ini tidak menangani proses tindakan hukum, maupun integrasi dengan sistem pihak kepolisian.

3. Teknologi yang digunakan pada sistem pelaporan ini dibangun dan dikhususkan dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan *framework Laravel* dan MySQL sebagai *database*, serta menggunakan *Visual Studio Code* sebagai teks editor.

1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan terdapat beberapa tujuan dari penulisan laporan tugas akhir ini, yaitu:

1. Merancang dan membangun sistem pelaporan anonim kasus pelecehan seksual berbasis *website* yang memungkinkan pelapor menyampaikan laporan tanpa menyimpan identitas pribadi pelapor.saya
2. Merancang mekanisme pengelolaan laporan pada sistem pelaporan sehingga admin dan satgas dapat mengelola laporan secara terstruktur sesuai dengan tugas dan hak akses masing-masing.
3. Menyediakan alur penanganan laporan yang terstruktur dan mudah dipantau, sehingga pelapor dapat mengetahui perkembangan laporan melalui kode laporan yang diberikan oleh sistem.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dan pihak kampus, ada pun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa maupun pihak kampus di lingkungan Politeknik Negeri Bengkalis.
2. Bagi mahasiswa, sistem ini dapat menjadi sarana pelaporan yang memberikan rasa aman bagi pelapor dalam menyampaikan laporan tanpa harus mengungkapkan identitasnya.
3. Bagi kampus, sistem ini dapat membantu dalam menerima laporan, menyimpan data laporan secara terstruktur, serta mempermudah pengelolaan dan pemantauan laporan dugaan kasus pelecehan seksual.

4. Sistem penelitian yang dibangun dapat menjadi salah satu sarana pendukung bagi pihak kampus dalam upaya meningkatkan penanganan kasus pelecehan seksual di lingkungan Politeknik Negeri Bengkalis.